E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 456-463
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM Terhadap Pencegahan Fraud Pada BUMDES

Umi Ardiani[1], Susanti[2], Fefti Yulian Mela[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Pasir Pengaraian
e-mail: meardy17@gmail.com[1] , susanti@upp.ac.id[2], feftiyulian89@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan fraud pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampel jenuh terhadap 37 pengelola BUMDes yang terdiri atas BUMDes Tebih Mandiri, BUMDes Damai Mandiri, BUMDes Ngaso Mandiri, dan BUMDes Timur Sejahtera. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu dan sistem pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, sedangkan kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Secara simultan, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 10,5% variasi pencegahan fraud.

Kata kunci: *Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pencegahan Fraud, BUMDes.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of individual morality, internal control systems, and human resource competence on fraud prevention at Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Ujungbatu District, Rokan Hulu Regency. This study used a quantitative approach with a saturated sampling technique involving 37 BUMDes managers from BUMDes Tebih Mandiri, BUMDes Damai Mandiri, BUMDes Ngaso Mandiri, and BUMDes Timur Sejahtera. Data were collected through questionnaires and analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the t-test, the F-test, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS. The results show that individual morality and internal control systems do not have a significant partial effect on fraud prevention, whereas human resource competence has a significant partial effect on fraud prevention. Simultaneously, individual morality, internal control systems, and

human resource competence have a significant effect on fraud prevention at BUMDes in Ujungbatu District, explaining 10.5% of the variation in fraud prevention.
Keywords: Individual Morality, Internal Control System, Human Resource Competence, Fraud Prevention, BUMDes.

LATAR BELAKANG

Penerapan tata kelola yang baik sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pemerintahan yang bertanggung jawab, transparan, dan bersih. Namun pada kenyataannya, berbagai kasus korupsi, manajemen yang buruk, dan penyalahgunaan wewenang masih dilaporkan terjadi di berbagai tempat. Fraud atau kecurangan didefinisikan sebagai perilaku ilegal yang ditandai dengan sikap bohong dan pelanggaran kepercayaan, yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan bisnis maupun kenyamanan pribadi (Association of Certified Fraud Examiners/ACFE, 2019). Fraud dapat membahayakan kelangsungan hidup serta kredibilitas sebuah organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, melalui berbagai modus seperti manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, dan penyalahgunaan wewenang, yang pada akhirnya merusak reputasi organisasi dan menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan; kondisi ini juga dapat dijelaskan melalui teori keagenan, yang menguraikan potensi konflik kepentingan antara pihak yang diberi wewenang (agen) dan pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dalam pengelolaan suatu entitas (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, risiko terjadinya fraud tergolong tinggi, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan aset yang harus dijalankan secara transparan dan akuntabel. Berbagai kelemahan yang kerap ditemukan pada BUMDes meliputi kurangnya pengawasan yang memadai, lemahnya sistem pengendalian internal, serta rendahnya penerapan nilai-nilai integritas dan transparansi dalam budaya organisasi—sebagaimana moralitas pada dasarnya berkaitan dengan benar atau salahnya suatu tindakan menurut norma yang berlaku (Bertens, 1993)—sehingga membuka celah bagi praktik penyelewengan dana dan manipulasi pencatatan pendapatan asli desa.

Fenomena ini semakin nyata di Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, tempat BUMDes berperan penting dalam mengelola usaha simpan pinjam, perdagangan sembako, dan pengelolaan aset desa. Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI tahun 2023, sebanyak 40% BUMDes di Riau mengalami temuan ketidaksesuaian keuangan senilai Rp150 miliar, dengan fraud sebagai penyebab utama. Secara spesifik, kasus fraud di BUMDes Desa Ujungbatu pada 2024 mencuat ketika ketua BUMDes dilaporkan menggelapkan dana pinjaman sebesar Rp250 juta dari program kemitraan dengan koperasi desa, sementara di BUMDes Desa Pulau Melayu, manipulasi laporan keuangan menyebabkan kerugian sebesar Rp180 juta akibat mark-up pengadaan alat pertanian.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, risiko terjadinya fraud pada BUMDes sangat dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal serta kurangnya mekanisme

pelaporan yang transparan dan akuntabel, di samping masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas pengawasan dan pencatatan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu pada berbagai jenis organisasi turut menggambarkan keterkaitan antara moralitas, pengendalian internal, dan kompetensi SDM dengan pencegahan fraud: Mardani Lista Arpani (2022), pada organisasi perangkat daerah Kota Pekanbaru, menemukan bahwa moralitas individu dan kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; Ulfa Zahria Ashari (2025) menemukan bahwa pengendalian internal dan kompetensi SDM berperan dalam mencegah fraud penyalahgunaan aset; Siska Herlita (2021), pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung, menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; Azhar Huwaiza Fathoni (2024) menemukan adanya korelasi signifikan antara moralitas individu dan pengendalian internal dalam upaya meminimalkan fraud; dan Tiara Eka Putri (2023) menemukan bahwa audit internal, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi berperan dalam pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, serta kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan fraud menjadi penting untuk dilakukan, guna memperbaiki tata kelola BUMDes sekaligus menguatkan integritas dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu, baik secara parsial maupun simultan, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi pengelola BUMDes dan pemerintah desa dalam memperkuat mekanisme pencegahan kecurangan serta mendukung keberlanjutan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang kredibel dan dipercaya publik.

METODE

Objek penelitian ini adalah pengelola BUMDes di Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, yang terdiri atas BUMDes Tebih Mandiri, BUMDes Damai Mandiri, BUMDes Ngaso Mandiri, dan BUMDes Timur Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antarvariabel dan disajikan dalam bentuk data numerik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan/pengelola BUMDes di Kecamatan Ujungbatu, berjumlah 37 orang, yang terdiri atas direktur, sekretaris, bendahara, pengawas, serta staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh 37 responden.

Data yang digunakan adalah data primer yang dihimpun langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin (Sugiyono, 2018). Variabel Moralitas Individu (X1) diukur menggunakan indikator kesadaran terhadap tanggung jawab, nilai kejujuran dan etika, ketaatan terhadap aturan, serta sikap terhadap tindakan tidak jujur. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2), yang

berfungsi membantu organisasi mencapai tujuannya, memastikan keandalan informasi keuangan, serta menjamin ketaatan hukum (Mulyadi, 2016), diukur menggunakan lima komponen kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Variabel Kompetensi SDM (X3) diukur menggunakan indikator pengetahuan, keahlian, dan perilaku. Variabel Pencegahan Fraud (Y) diukur menggunakan indikator penetapan kebijakan anti-fraud, pemisahan fungsi, media pendukung operasional, dan pengendalian internal.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS, meliputi uji asumsi klasik (normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan VIF, serta heteroskedastisitas) sebagaimana dijelaskan Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda dengan model Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e, serta pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pengurus dan pengelola BUMDes di Kecamatan Ujungbatu yang terdiri atas direktur, sekretaris, bendahara, pengawas, serta staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes, dengan total 37 responden. Responden ini dipilih karena memiliki peran dan tanggung jawab langsung dalam pelaksanaan kegiatan operasional serta pengelolaan keuangan BUMDes, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai moralitas individu, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan upaya pencegahan fraud.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. = 0,098	Residual berdistribusi normal (Sig. > 0,05)
Multikolinearitas	Tolerance mendekati 1; VIF di bawah 10 (seluruh variabel)	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Tidak ditemukan pola sistematis pada residual	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Hasil uji asumsi klasik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, dan tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	t	Sig.

(Constant)	3,757	1,988	0,050
Moralitas Individu (X1)	0,160	1,385	0,169
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,139	1,214	0,228
Kompetensi SDM (X3)	0,281	2,263	0,026

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026. Variabel dependen: Pencegahan Fraud

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi Y = 3,757 + 0,160X1 + 0,139X2 + 0,281X3. Nilai konstanta sebesar 3,757 menunjukkan bahwa apabila Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM bernilai nol, maka Pencegahan Fraud bernilai 3,757. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen akan meningkatkan Pencegahan Fraud, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

F	Sig.	R Square	Adjusted R Square
4,738	0,004	0,133	0,105

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05), sehingga H4 diterima, yang berarti Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,105, yang berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan 10,5% variasi Pencegahan Fraud, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti efektivitas pengawasan eksternal, budaya organisasi, atau pemanfaatan teknologi informasi.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud

Hasil uji t menunjukkan variabel Moralitas Individu memiliki nilai signifikansi 0,169 (> 0,05), sehingga H1 ditolak; Moralitas Individu secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu. Temuan ini berbeda dengan Mardani Lista Arpani (2022), yang menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada organisasi perangkat daerah, dan mengindikasikan bahwa moralitas individu bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pencegahan fraud pada konteks penelitian ini, sehingga upaya pencegahan fraud tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor organisasi dibandingkan faktor personal semata. Dalam praktiknya, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh moralitas pribadi, tetapi juga oleh lingkungan kerja, kesempatan melakukan kecurangan, tekanan yang dihadapi, serta efektivitas pengawasan yang

diterapkan; sehingga meskipun pengelola BUMDes memiliki moralitas yang baik, pencegahan fraud tidak akan berjalan optimal tanpa didukung sistem pengendalian yang kuat. Peningkatan moralitas individu tetap penting untuk membangun perilaku etis dalam organisasi, namun upaya pencegahan fraud pada BUMDes perlu didukung oleh penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan transparansi, serta pengawasan yang berkesinambungan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Hasil uji t menunjukkan variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi 0,228 (> 0,05), sehingga H2 ditolak; Sistem Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu. Menurut kerangka Internal Control—Integrated Framework yang dikembangkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013), sistem pengendalian internal yang efektif mencakup lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, yang seharusnya berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan—sejalan dengan temuan Siska Herlita (2021) dan Tiara Eka Putri (2023) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berperan dalam pencegahan kecurangan pada objek penelitian masing-masing. Tidak berpengaruhnya sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian BUMDes masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan unsur-unsur pengendalian internal tersebut secara menyeluruh, yang kemungkinan dipengaruhi pula oleh jumlah sumber daya manusia yang terbatas pada BUMDes sehingga fungsi pengendalian menjadi kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan fungsi pengawasan serta peningkatan kompetensi pengelola BUMDes agar tujuan pencegahan fraud dapat tercapai secara lebih efektif.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pencegahan Fraud

Hasil uji t menunjukkan variabel Kompetensi SDM memiliki nilai signifikansi 0,026 (< 0,05), sehingga H3 diterima; Kompetensi SDM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu. Temuan ini sejalan dengan Ulfa Zahria Ashari (2025), yang juga menemukan bahwa kompetensi SDM berperan dalam mencegah fraud penyalahgunaan aset. Tingkat kompetensi pengelola BUMDes turut menentukan kemampuan mereka dalam memahami prosedur pengelolaan keuangan, melaksanakan tugas sesuai ketentuan, serta mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan sejak dini. Pengelola BUMDes yang kompeten cenderung lebih memahami prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola organisasi, sehingga mampu meminimalkan peluang terjadinya fraud, sekaligus melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan keuangan secara lebih optimal. Mengingat pengelola BUMDes bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa dan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan, peningkatan kapasitas secara berkelanjutan perlu menjadi perhatian bagi pemerintah desa maupun pengelola BUMDes itu sendiri,

sehingga pengelola dapat menjalankan tugasnya secara lebih profesional dan efektif dalam mencegah fraud.

Pengaruh Simultan Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05), yang berarti Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud, sehingga H4 diterima—sejalan dengan Azhar Huwaiza Fathoni (2024), yang menemukan adanya korelasi signifikan antara moralitas individu dan pengendalian internal dalam upaya meminimalkan fraud pada organisasi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencegahan fraud merupakan upaya yang bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor saja: moralitas individu berperan dalam membentuk perilaku etis pengelola BUMDes, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian aktivitas organisasi, sedangkan kompetensi sumber daya manusia memungkinkan pengelola untuk memahami dan menerapkan prosedur pengelolaan keuangan secara benar sehingga risiko fraud dapat diminimalkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu memerlukan pendekatan yang komprehensif; organisasi tidak cukup hanya meningkatkan moralitas individu atau memperkuat sistem pengendalian internal secara terpisah, melainkan perlu membangun sinergi antara ketiga faktor tersebut secara seimbang agar upaya pencegahan fraud dapat berjalan lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu, dapat disimpulkan bahwa moralitas individu secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, sistem pengendalian internal secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, sedangkan kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada BUMDes di Kecamatan Ujungbatu, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 10,5% variasi pencegahan fraud.

Pengelola BUMDes di Kecamatan Ujungbatu disarankan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, bimbingan teknis, seminar, dan kegiatan pengembangan kapasitas lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tata kelola organisasi, serta pencegahan fraud, mengingat kompetensi SDM terbukti menjadi faktor yang paling signifikan dalam penelitian ini. Pengelola BUMDes juga perlu menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, serta menerapkan sistem dan prosedur pengendalian internal secara konsisten pada setiap kegiatan operasional. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi pencegahan fraud, seperti whistleblowing system,

komitmen organisasi, good governance, asimetri informasi, atau religiusitas, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2019). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. ACFE.

Azhar Huwaiza Fathoni. (2024). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud.

Bertens, K. (1993). Etika. Gramedia Pustaka Utama.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control—Integrated Framework. COSO.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Mardani Lista Arpani. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Kompetensi Aparatur, dan Kesadaran Anti Kecurangan terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada OPD Kota Pekanbaru Provinsi Riau).

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Salemba Empat.

Siska Herlita. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tiara Eka Putri. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi.

Ulfa Zahria Ashari. (2025). Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM sebagai Pencegahan Fraud Penyalahgunaan Aset.